

**POLA PENGASUHAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP ANAK
(Studi Orang Tua Tunggal Ibu di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung,
Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh :

Muhammad Choirudin

NIM 17102050075

Pembimbing :

Idan Ramdani, M.A

NIP 19930319 201903 1 009

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-157/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : POLA PENGASUHAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP ANAK (STUDI ORANG TUA TUNGGAL IBU DI DUSUN GEBRUGAN, DESA KEBONAGUNG, KECAMATAN BANDONGAN, KABUPATEN MAGELANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD CHOIRUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050075
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Idan Ramdani, M.A.

SIGNED

Valid ID: 61f2022b9f513



Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 61fd2283b16fd



Penguji III

Khotibul Umam, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 61fd80b4b7963



Yogyakarta, 26 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 621d7e817adc5



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281,
E-mail: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Choirudin
NIM : 17102050075
Judul Skripsi : "Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Terhadap Anak(Studi Orang
Tua Tunggal Ibu di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan
Bandongan, Kabupaten Magelang) "

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Januari 2022

Pembimbing


Idan Ramadani, M.A.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial



Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830519 20912 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Choirudin
NIM : 17102050075
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Terhadap Anak (Studi Orang Tua Tunggal Ibu di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang)”** adalah hasil karya Peneliti yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Januari 2022

Yang menyatakan,



Muhammad Choirudin

NIM:17102050075

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Kupersembahkan skripsi ini kepada Ibu dan (alm) ayah saya tercinta yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, menyayangi sepenuh jiwa dan raganya. Mbah Salimah dan (alm) mbah Rondi yang merawat dan membesarkan saya sampai saat ini. Kakak saya Saiful dan adek Fajar yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada saya. Orang spesial Uthy Noer Firdaus yang sudah berjuang bareng. Seluruh teman terbaik dan seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta pengalaman belajar bersama sejauh ini. Seluruh pembaca budiman semoga skripsi ini bermanfaat.



MOTTO

Sing biyen wis kelewatan, sing sesuk durung tekan, saiki sing nyata kudu dilakoni
tenanan...

Bisa nyukuri sing diduweni iku kunci penake urip iki...

Wayang kae sansaya cedhak karo blencong sansaya gedhe wewayange, Dene
manungsa sansaya caket marang Gusti sansaya akeh godhane...



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bissmilahirrahmanirrahim

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Terhadap Anak (Studi Orang Tua Tunggal Ibu di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang)”

Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi – tingginya dan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Aryan Torrido, SE., M.SI selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu memberikan arahan, nasehat, motivasi dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi;
5. Idan Ramdani, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta respon yang baik dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi;

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses studi berlangsung;
7. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses administrasi kampus;
8. Kedua orangtua tercinta saya dan terbaik sepanjang masa ibu Nur Chanah dan bapak Much.Rofik(alm) yang telah mencintai saya dengan sepenuh jiwa dan raga serta selalu memberi dukungan, motivasi, perhatian, dan doa sehingga dengan ridhanya skripsi ini dapat terselesaikan;
9. Simbah tersayang saya mbah Salimah dan mbah Rondi (alm) yang selalu mendidik, merawat saya sejak kecil serta memotivasi dan mendoakan sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini;
10. Kakak saya Muhammad Saiful Anwar dan adek Fajar Hari Mukti yang selalu mengingatkan, memberi dukungan dan doanya sehingga skripsi ini terselesaikan;
11. Pakde sekeluarga, kerabat, saudara yang selalu mengingatkan saya untuk menyelesaikan tanggung jawab penyusunan skripsi serta memberi dukungan dan doanya sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan;
12. *My Favorit Human* Uthy Noer Firdaus yang tidak pernah lelah memberi motivasi, dukungan, doa serta menemani, memberi masukan untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga terselesaikan;
13. Semua informan yang telah membantu dalam pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi;

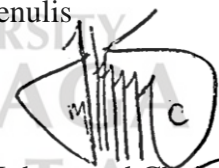
14. Ibu Atna MK yang selalu mengingatkan, memberi motivasi dan doa sehingga skripsi ini terselesaikan;
15. Faisal, Gita, Inas, Akbar, Amin, Dwi, Fahri, Fajar, Dela, Tama teman kuliah yang sudah seperti keluarga sendiri yang selalau memberi dukungan, motivasi untuk segera menyelesaikan tanggung jawab penyusunan skripsi ini;
16. Hani, Tri, Novita, Sri, Dyah, Nabela, Iyas, Nina, Syihab, Agung, Deri, Nanang, Gilang, Tomtom, Tirto, Ninung, Syahriel, Diki, Faiz, dll teman belajar, nugas, pejuang skripsian yang selalu menyemangati dan memotivasi;
17. Semua teman-teman Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 17 tercinta yang telah memberi warna, pengalaman, kenangan dan membantu belajar ketika saya kuliah di Yogyakarta;
18. Teman - teman sakwadah ora pecah (SOP) ada Ari, Adi, Azik, Roni, Muhib, Ragil, Gilang, Eko yang dari dulu semasa SMA smapai sekarang memberi warna hidup, pelajaran, pengalaman, sendau gurau bareng dan kesolidan pertemanan yang sudah layaknya sebuah keluarga;
19. Teman – teman KKN yang memeberikan pelajaran dan pengalaman baru bagi saya;
20. Teman – teman PPS Utsman Bin Affan yang sudah memebri warna baru, pengalaman, serta motivasi kepada saya;
21. Teman – teman Futsal Uin Jogja (FUJ) yang telah memberikan banyak pengalaman, dukungan, serta keluarga baru bagi saya;

22. Teman – teman Futsal Kopma UIN Suka yang telah memberi pengalaman dan hal baru bagi saya;
23. Keluarga besar GenBI Yogyakarta, Karang Taruna dusun Gebrugan yang telah memberi pengalaman berharga bagi saya dan hal-hal yang baru yang belum saya pernah dapatkan di bangku perkuliahan;
24. Teman – teman marvelous fc, sukses fc, minion fc, bangun pagi fc, yang telah memberikan semangat, ruang bagi saya untuk meyalurkan hobi;
25. Terimakasih banyak untuk seluruh elemen yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu – satu;

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak tersebut, dan mudah – mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 Januari 2022

Penulis



Muhammad Choirudin

NIM 17102050075

Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Terhadap Anak (Studi Orang Tua Tunggal Ibu di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang)

Muhammad Choirudin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Mengasuh anak adalah kewajiban bagi orang tua. Terlebih bagi orang tua tunggal yang berperan ganda sebagai Ayah sekaligus Ibu bagi anaknya. Pola pengasuhan yang diterapkan akan memberikan dampak kepada setiap anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tunggal terhadap anaknya di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dengan jumlah informan sebanyak enam informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari keenam narasumber orang tua tunggal di Dusun Gebrugan, tipe pola pengasuhan yang paling banyak dilakukan pola asuh demokratis dan permisif. Dua narasumber menerapkan tipe pengasuhan demokratis dimana orang tua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, diberikan kebebasan untuk berpendapat dan terjadi komunikasi dua arah. Sementara dua narasumber menerapkan tipe pola asuh permisif yang mana anak diberikan kebebasan atau lebih memanjakan anak. Untuk dua *single parent* yang lain, satu narasumber menerapkan pola asuh otoriter dimana anak diberikan aturan – aturan yang ketat dan satu narasumber lain menggunakan pola asuh tidak terlibat dimana orang tua lebih mementingkan kepentingan diri sendiri sibuk untuk bekerja.

Kata Kunci : Pola Asuh Anak, Orang Tua Tunggal di Dusun Gebrugan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	17
1. Pola Asuh Anak.....	17
2. Orang Tua Tunggal.....	24
F. Metode Penelitian.....	30

1. Jenis Penelitian	30
2. Lokasi Penelitian	30
3. Subyek dan Obyek Penelitian	30
4. Metode Pengumpulan Data.....	31
5. Analisa Data.....	35
6. Teknik Keabsahan Data.....	36
G. Sistematika Pembahasan.....	37
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN GEBRUGAN	39
A. Letak Geografis	39
B. Tinjauan Historis	43
C. Kondisi Sosial Keagamaan	44
D. Kondisi Sosial Budaya.....	46
E. Kondisi Ekonomi	47
F. Keadaan Penduduk Dusun Gebrugan.....	49
G. Profil Orang Tua Tunggal (<i>Single Mother</i>) Dusun Gebrugan.....	51
BAB III POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL IBU.....	61
A. Tipe Pola Asuh Demokratis.....	62
B. Tipe Pola Asuh Otoriter	80
C. Tipe Pola Asuh Permisif	90
D. Tipe Pola Asuh Tidak Terlibat	98
BAB IV PENUTUP	105

A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Wilayah Dusun Gebrugan	40
Gambar 2.2. Peta Wilayah Desa Kebonagung	41
Gambar 2.3. Wawancara dengan Kepala Dusun Gebrugan	43
Gambar 3.1. Wawancara bersama dengan Ibu KN	71
Gambar 3.2. Wawancara dengan Ibu FA	80
Gambar 3.3. Wawancara bersama dengan Ibu SE	90
Gambar 3.4. Wawancara bersama dengan ibu MI	94
Gambar 3.5. Wawancara bersama dengan Ibu YM.....	98
Gambar 3.6. Wawancara dengan ibu IN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Jumlah Keluarga Single Parent di Desa Kebonagung	6
Tabel 2.1. Data Pendidikan Warga Dusun Gebrugan.....	49
Tabel 2.2. Data Profesi Warga Dusun Gebrugan	49
Tabel 2.3. Data Orang Tua Tunggal di Dusun Gebrugan Tahun 2021	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah sekaligus pemberian terindah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua yang harus dijaga serta dilindungi.¹ Tidak semua orang tua mempunyai seorang anak. Anak juga menjadi aset yang perlu diberikan bimbingan serta pengarahan agar menjadi anak yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Seorang anak bisa mengembangkan dirinya dibentuk dari sebuah keluarga.

Interaksi yang terjadi antara anak dengan orang tua sangat ditentukan dari sikap orang tua untuk mengatur anak dan juga proses pengasuhan yang dilakukan dari orang tua itu sendiri terhadap anak. Sikap dan perilaku yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak sejak diri mencerminkan pengasuhan yang dilakukan. Seperti pepatah buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, layaknya seorang anak yang bisa meniru dan mempunyai sikap serta perilaku yang sama dari orang tuanya.²

¹ Iqoh Maulina, *“Model Pengasuhan dan Pemenuhan Kasih Sayang Pada Anak Terlancar Di SOS Children’s Village Semarang”*, Skripsi, (Purwokerto: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2021), diakses pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 10.21 WIB.

² Bobo.Id, 23 Desember 2021 dimuat oleh Amirul Nisa, *“Arti Peribahasa Buah Jatuh Tidak Jauh dari Pohonnya, Lengkap dengan Ciri – Ciri Peribahasa”*, <https://bobo.grid.id/read/083059142/arti-peribahasa-buah-jatuh-tidak-jauh-dari-pohonnya-lengkap-dengan-ciri-ciri-peribahasa>, diakses pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 11.00 WIB.

Mengasuh anak menjadi kewajiban dan tugas dari orang tua dalam sebuah keluarga. Keluarga adalah harta yang paling berharga, yang pada umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga juga disebut sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dengan anak (duda) atau ibu dengan anaknya (janda).³ Pada kondisi apapun keluarga menjadi tempat pertama yang akan menerima segala kondisi dari salah satu anggotanya.

Kartono dalam Prajipto mengatakan bahwa keluarga sendiri adalah lembaga paling utama serta paling bertanggung jawab di tengah masyarakat untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia, sebab dari sebuah keluarga dapat melahirkan anak manusia yang dididik sampai menjadi dewasa.⁴ Sehingga setiap orang tua memiliki kewajiban untuk mempersiapkan raga, jiwa dan mental untuk anak agar bisa menghadapi segala bentuk pergaulan dari kerasnya kehidupan di masyarakat.

Dengan demikian seorang anak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik secara psikologis maupun sosialnya. Hal itu menjadi tugas yang tidak mudah bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang baik, terlebih bila orang tua tersebut adalah orang tua tunggal (*single parent*).

³ Undang – Undang No. 52 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

⁴ Indra Syuhada, “Peranan Pola Asuh Single Parent Terhadap Perkembangan Sosial Anak”, Skripsi, (Semarang: Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2016), diakses pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 11.10 WIB.

Sebuah keluarga umumnya yang terdiri dari Ayah dan Ibu namun menjadi *single parent* / orang tua tunggal disebabkan oleh beberapa faktor seperti perceraian antara ayah dan ibu, meninggalnya salah satu pasangan diantara Ibu dan Ayah sehingga dituntut memainkan peran keduanya menjadi orang tua tunggal. Brooks menjelaskan ada beberapa faktor yang menyebabkan keluarga menjadi tidak ideal atau tidak utuh antara lain; 1) perceraian; 2) kematian; 3) orang tua tidak menikah; 4) orang tua yang bekerja jauh.⁵ Beberapa faktor tersebut mengakibatkan anak hanya diasuh oleh satu orang tua saja sehingga dapat disebut sebagai keluarga dengan orang tua tunggal. Terkadang sebagian orang memiliki pandangan tersendiri dengan orang tua tunggal seperti pandangan negatif bahwa orang tua tunggal tidak dapat mengurus anaknya dengan baik, sehingga anak tersebut diberi label “nakal” atas perilakunya yang dianggap merugikan orang lain.

Sehingga orang tua akan menerapkan pola pengasuhan sesuai dengan metode yang dipilih dan dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anak. Pada hakikatnya di sebuah keluarga akan memberi kesempatan atau kebebasan bagi anak untuk bisa mengembangkan perilaku yang sesuai dengan aturan dilingkungan sekitarnya atau disebut “adat istiadat”. Apabila di sebuah keluarga menerapkan pola pengasuhan yang tepat kepada anak, maka anak bisa mematuhi aturan yang ada di dalam

⁵ J. Brooks, “*The Process of Parenting*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

masyarakat begitupun sebaliknya.⁶ Pola pengasuhan yang dilakukan keluarga terutama pada orang tua tunggal tentunya memiliki kendala tersendiri, seperti sulitnya membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus anak, membiayai anak secara sendirian tanpa pasangan, dan kendala yang lainnya.

Menjadi seorang tulang punggung keluarga merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh orang tua. Namun jika menjadi orang tua tunggal maka peran keduanya dilakukan secara bersamaan. Terutama ibu yang menjadi tulang punggung keluarga. Ibu menjadi orang tua tunggal akan melaksanakan tugas seorang ayah sekaligus ibu. Orang tua tunggal ibu yang ditinggalkan oleh suaminya akan bertanggung jawab penuh dalam mendidik anaknya. Sehingga ibu akan memberikan pengasuhan anaknya dari kecil hingga tumbuh dewasa. Sikap anak akan terbentuk seiringnya pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tunggal ibu.

Hal itu menjadi suatu kewajiban dalam mendidik dan merawat anak hingga tumbuh dewasa. Disebutkan dalam Undang – Undang bahwa kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesejahteraan anak berpengaruh dengan pola pengasuhan

⁶ Baumrind, “*Macam – Macam Pola Asuh Orang Tua*, (Semarang: Cendekia, 1967), hlm. 76.

⁷ Undang – Undang Nomor 4 Tahun 1979 Mengenai Kesejahteraan Sosial Anak.

yang diterapkan oleh orang tua secara tepat kepada anak. Agar dapat mencapai kondisi dimana anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dari dini hingga usia remaja. Apalagi mendidik dan merawat anak dengan sendiri tanpa ada pasangan yang mendampingi membutuhkan kesabaran dan contoh yang tepat supaya anak dapat memilih hal – hal yang baik.

Usia remaja adalah masa peralihan dari masa anak – anak ke masa dewasa, yang mencakup segala perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut mulai dari aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa peralihan atau perubahan yang dialami remaja artinya dari anak – anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial.⁸ Mendidik dan merawat anak sendiri tanpa adanya seorang sosok ayah hingga mengijak usia remaja menjadi suatu hal yang dapat dibanggakan dari orangtua tunggal ibu.

Dusun Gebrugan adalah salah satu dusun yang berada di Kecamatan Bandongan. Berdasarkan data yang diperoleh dikelurahan populasi penduduk di Dusun Gebrugan tahun 2021 berjumlah 351 jiwa yang terdiri dari 88 kepala keluarga.⁹ Hal itu menjadikan kasus orang tua tunggal yang ada di Dusun ini terbilang tinggi. Faktornyapun beragam, ada

⁸ Dayne Trikora Wardhani, “*Perkembangan dan Seksualitas Remaja*”, E-Journal Kemosos Sosio Informa, Vol 17 No. 3 (2012), (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial), hlm. 184.

⁹ Pra-wawancara dengan Bapak Nasikin selaku Kepala Dusun Gebrugan, pada tanggal 14 Juni 2021.

yang diakibatkan perceraian dan cerai mati atau salah satu pasangan meninggal dunia.

Jumlah kasus orang tua tunggal di Dusun Gebrugan selalu meningkat, tercatat dalam tiga tahun terakhir ini ada 25 kasus yang disebabkan 22 cerai mati dan 3 cerai hidup. Jumlah pasangan yang meninggal 70% adalah yang laki-laki.¹⁰ Dari kasus tersebut tercatat 16 keluarga yang di tinggalkan oleh salah satu pasangannya, masih mempunyai anak yang harus dirawat dan dididik. Sewaktu ditinggalkan oleh salah satu pasangannya anak tersebut ada yang baru berusia balita, ada juga yang sudah menginjak usia kanak – kanak.

Tabel 1.1

Data Jumlah Keluarga *Single Parent* di Desa Kebonagung Tahun 2021

Nama Dusun	Jumlah <i>Single Parent</i>
Giritirto	23
Kalinongko	19
Putihan	21
Kebonagung	17
Gebrugan	25
Sangrahan	19
Gendelan	16
Kembaran	14

Sumber : Data dari Sekretasi Desa

¹⁰ *Ibid.*

Menjadi orang tua tunggal ibu yang mendidik anaknya hingga remaja bahkan menempuh jenjang pendidikan tinggi menjadi hal yang luar biasa bagi seorang ibu. Rata – rata pendidikan orang tua tunggal di Dusun Gebrugan menempuh pendidikan rendah, sebagian besar lulusan SD (Sekolah Dasar). Sehingga masyarakat menganggap seorang orang tua tunggal ibu yang memiliki pendidikan rendah tidak dapat mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik. Justru sebaliknya orang tua tunggal ibu di Dusun Gebrugan dapat merawat, mendidik dan mengasuh anaknya hingga dapat menempuh pendidikan tinggi. Dengan segala keterbatasan pendidikan yang dimilikinya ia tetap mengupayakan anaknya untuk dapat memiliki pendidikan yang lebih dari orang tuanya.

Memberikan pola pengasuhan yang tepat akan dapat berdampak bagi pola dan perilaku anak. Sehingga hal tersebut sebagai salah satu tolak ukur dari Kesejahteraan, yang mana apabila seorang anak diberikan didikan dan pengasuhan yang baik maka akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan anak dapat berfungsi secara sosial. Misalnya anak dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungannya.

Hal itu terjadi di Dusun Gebrugan yang kebanyakan orangtua tunggal adalah orang tua tunggal ibu. Sehingga pola pengasuhan seperti apa yang dilakukan para ibu sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anaknya hingga di usia remaja. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola pengasuhan orang tua tunggal terhadap anaknya di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten

Magelang. Sehingga pola pengasuhan seperti apa yang dilakukan pada keluarga dengan orang tua tunggal untuk mendidik dan mengasuh anaknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana pola pengasuhan orang tua tunggal yang dilakukan terhadap anaknya di Dusun Gebrungan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tunggal terhadap anaknya di Dusun Gebrungan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan Kesejahteraan Sosial khususnya pada konsentrasi mata kuliah pekerja sosial anak dan keluarga. Dan memberikan wawasan ilmu pengetahuan kesejahteraan tentang pola asuh orang tua secara umum, khususnya pada orang tua yang memiliki status orang tua tunggal / *single parent*.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran agar dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam mengasuh anaknya, khususnya pada orang tua yang memiliki status *single parent* / orang tua tunggal.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bahan atau sumber bacaan yang secara khusus memiliki keterkaitan dengan obyek penelitian yang sedang dikaji.¹¹ Untuk mendukung penelitian ini, peneliti melakukan kajian atau tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Digunakan sebagai bahan pembandingan atau rujukan dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

Pertama, Penelitian Ade Purwanti, Ruli Hafidah, dan Andriani Rahma Pudyaningtyas dengan judul "*Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pengaturan Emosi Anak Usia 4 – 5 Tahun*". Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui pola pengasuhan orang tua tunggal terhadap pengaturan emosi dari anak usia 4 – 5 tahun. Fokus dari penelitian ini akibat banyaknya kasus perceraian yang terjadi menyebabkan keluarga terutama ibu sebagai orang tua tunggal. Bagaimana pola pengasuhan dan faktor – faktor yang mempengaruhi serta dampak pola pengasuhan orang

¹¹ Prastowo, "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 80.

tua terhadap pengaturan emosi anak usia 4 – 5 tahun. Hasil penelitian Ade purwanti dkk menyatakan bahwa terdapat dua orang tua tunggal ibu mengasuh anaknya dengan cara memberi batasan ketika bermain, menekankan kemandirian dan selalu mengajak anak berdiskusi, termasuk dalam pola asuh demokratis yang berdampak pada perilaku anak menjadi mudah diatur dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sedangkan satu orang tua tunggal ibu mengasuh anak dengan cara tidak membatasi anak dalam melakukan aktivitas dan cenderung memanjakan anak, termasuk dalam pola pengasuhan permisif yang berdampak pada perilaku anak menjadi cenderung agresif dan sering memberontak. Kesimpulannya pola pengasuhan demokratis menyebabkan anak menjadi penurut dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Sedangkan pola pengasuhan permisif menyebabkan anak menjadi agresif dan cenderung sulit diatur.¹²

Pada penelitian Ade Purwanti dkk memiliki persamaan subyek penelitian yang akan peneliti lakukan yakni mengenai pola pengasuhan orang tua tunggal ibu. Akan tetapi subyek penelitian Ade Purwanti dkk lebih berfokus kepada pola pengasuhan orang tua tunggal terhadap tingkat emosional anak usia 4 – 5 tahun. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus kepada pola pengasuhan orang tua tunggal ibu terhadap remaja. Perbedaan lainnya juga terletak pada obyek penelitian serta jenis penelitian yang digunakan. Penelitian Ade Purwanti dkk menggunakan

¹² Ade Purwanti, dkk, “*Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pengaturan Emosi Anak Usia 4 – 5 Tahun*”, Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 8 No. 2 (Juni, 2020), (Surakarta: Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret Surakarta), hlm. 116 - 124.

jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif, sementara penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif.

Kedua, penelitian Moh. Syafei dengan judul *“Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ibu”*. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan pola pengasuhan anak dan kendala – kendala yang dihadapi orang tua tunggal ibu di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Fokus penelitian pada orang tua tunggal perempuan yang mempunyai anak akan mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi dalam mengasuh anaknya bila dibandingkan dengan keluarga yang lengkap atau masih utuh orang tuanya (suami – istri). Sehingga untuk mendidik anak mempunyai pengaruh yang cukup besar dan dapat berdampak bagi masa depan anak di masa mendatang. Hasil penelitian Moh. Syafei menjelaskan bahwa pola pengasuhan yang paling banyak diterapkan oleh kelima keluarga orang tua tunggal ibu di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kapahiang ada tiga tipe pola pengasuhan yaitu pola asuh demokratis seperti selalu berdiskusi dengan anak – anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan dan pendapat anaknya serta dalam bertindak, mereka selalu memberi alasannya pada anaknya, anak didorong untuk saling membantu dan bertindak secara obyektif, tegas namun tetap hangat dan penuh pengertian, otoriter seperti bersikap kaku, tegas, suka menghukum, kurang ada kasih sayang serta simpati pada anak, dan liberal seperti sosok orang

tua di kehidupan anak tidak pernah memiliki peran. Adapun kendala yang dialami yaitu permasalahan ekonomi keluarga atau masalah keuangan, rumitnya untuk membagi waktu antara bekerja dan mengasuh anak, biaya pendidikan anak yang semakin besar, susahny mengatur keseimbangan antara keperluan pribadi dan keperluan anak – anak, tidak dapat mengikuti kegiatan sosial bersama ibu – ibu lain sebab sibuk bekerja serta susah untuk bersikap adil untuk anak – anaknya.¹³

Penelitian Moh. Syafei memiliki persamaan subyek dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pola pengasuhan orang tua tunggal ibu. Penelitian Moh. Syafei berfokus pada pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tunggal yang memiliki anak. Fokus penelitian yang dilakukan Moh. Syafei hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, akan tetapi penelitian Moh. Syafei tidak menyebutkan usia anak yang dijadikan subyeknya. Perbedaan yang signifikan terletak pada obyek penelitian. Penelitian Moh. Syafei dilakukan di Desa Nanti Agung, Tebat Karai, Kepahiang, sementara peneliti di Dusun Gebrungan, Kebonagung, Bandongan, Magelang.

Ketiga, penelitian Fris Pratama Pishesha yang berjudul *“Pengasuhan Orang Tua Tunggal Pada Anak Balita di Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung”*. Dalam penelitian yang dilakukan Fris Pratama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif

¹³ Moh. Syafei, *“Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ibu”*, Skripsi, (Curup: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Curup, 2018), hlm. 88 - 100.

yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai peran yang dijalankan orang tua tunggal dalam mengasuh balita, serta kendala / hambatan dan harapan orang tua tunggal dalam mengasuh anak terutama balita. Fokus penelitian ini dari banyaknya balita yang diasuh oleh orang tua tunggal di Kecamatan Babakan Sari, sehingga pola pengasuhan seperti apa yang dilakukan oleh orang tua tunggal terhadap balita sebab orang tua tunggal dapat menjalankan kedua peran secara bersamaan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa orang tua tunggal kurang efektif dalam menjalankan pola asuh anak. Hal ini dikarenakan sulitnya orang tua tunggal dalam membagi waktu antara bekerja dan mengurus anak.¹⁴

Penelitian ketiga dari Fris Pratama memiliki persamaan pada subyek yang akan peneliti lakukan yaitu pola pengasuhan orang tua tunggal. Pada penelitian Fris ia memberikan gambaran secara umum mengenai pola pengasuhan orang tua tunggal pada balita. Akan tetapi penelitian Fris tidak menyebutkan pola pengasuhan orang tua dilakukan oleh orang tua tunggal ibu atau ayah. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai pola pengasuhan orang tua tunggal ibu terhadap anak yang memiliki usia remaja. Selain itu perbedaan juga terletak pada obyek penelitian.

¹⁴ Fris Pratama Piscecha, "*Pengasuhan Orang Tua Tunggal Pada Anak Balita Di Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung*", Skripsi, (Bandung: Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pasundan Bandung, 2018).

Keempat, penelitian Setian yang berjudul “*Pola Pengasuhan Anak Pada Orang Tua Tunggal Yang Ditinggal Suaminya Bekerja Ke Daerah Lain*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui pola pengasuhan anak pada orang tua tunggal (istri) yang ditinggal suaminya bekerja sebagai penebang kayu khususnya di Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat. Minimnya lapangan pekerjaan di daerah asal mengakibatkan banyak suami mencari pekerjaan di daerah lain sebagai buruh kayu dengan kontrak kerja 5 – 6 bulan. Oleh karena itu, istri ditinggalkan suaminya untuk bekerja ke daerah lain, sehingga istri akan mengasuh anak tanpa didampingi oleh suami. Hasil penelitian menjelaskan bahwa orang tua bersikap responsive terhadap kebutuhan anak tetapi mereka menghindari segala bentuk tuntutan ataupun kontrol kepada anak – anak. Orang tua menerapkan sedikit sekali disiplin, bersikap tidak konsisten dalam penerapan. Dengan kesimpulan pola pengasuhan anak yang terjadi di Desa Sengawang menggunakan pola pengasuhan permisif.¹⁵

Penelitian Setian memiliki persamaan subyek yang akan dilakukan oleh penelitian peneliti yaitu pola pengasuhan orang tua tunggal. Penelitian Setian berfokus pada pola pengasuhan orang tua tunggal istri yang ditinggal bekerja rantau oleh suaminya. Sehingga penelitian Setian itu masih bias dikatakan orang tuanya utuh karena masih ada suaminya.

¹⁵ Setian, “*Pola Pengasuhan Anak Pada Orang Tua Tunggal Yang Ditinggal Suaminya Bekerja Ke Daerah Lain (Studi Kasus Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas)*”, Jurnal Sosiologi, Vol. 5 No. 3, (September, 2017), (Pontianak: Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tanjungpura).

Akan tetapi di tinggal bekerja rantau dalam waktu yang cukup lama, sehingga istri mengasuh anaknya dengan sendirinya. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan orang tua tunggal ibu ini sudah di tinggal oleh suaminya (meninggal dunia), sehingga ibu berperan ganda menjadi ayah sekaligus. Selain perbedaan tersebut, adapun obyek penelitian yang berbeda.

Kelima, penelitian Hermia Anata Rahman dengan judul “*Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother*”. Dalam penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis fenomenologi bertujuan untuk mengetahui pola asuh anak yang dilakukan oleh *single mother* di Kelurahan Sukoharjo. Ketidakseimbangan yang terjadi pada keluarga akibat adanya perceraian atau kematian. Pengasuhan yang diterapkan akan berdampak pada perilaku anak. Banyaknya kasus *single mother* yang terjadi di Sukoharjo menjadi salah satu hal yang dilakukan penelitian ini. Hasil penelitian ini mengasuh anak dengan memberi aturan dan disiplin waktu pada anak secara seimbang dan tidak terlalu menekan, bila anak membuat kesalahan maka diberikan nasehat dan pengertian agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama. Anak berada dalam pengawasan orang tua namun tidak selalu dikendalikan. Dengan demikian pola asuh yang diterapkan menggunakan pola pengasuhan demokratis.¹⁶

¹⁶ Hermia Anata Rahman, “*Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Vol. 4 No. (1), (April, 2014), (Surakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret).

Pada penelitian Hermia Ananta memiliki persamaan subyek penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pola pengasuhan orang tua tunggal ibu. Fokus penelitian yang dilakukan Hermia adalah bagaimana pola asuh yang dilakukan orang tua tunggal ibu yang tanpa seorang ayah, tentunya akan berimbas kepada kepribadian anak itu sendiri. Selain itu jenis penelitian yang digunakan Hermia menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis fenomenologi, sementara peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun perbedaan yang lain yaitu obyek penelitian yang dilakukan.

Sehingga berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti ambil, penelitian mengenai pola pengasuhan orang tua tunggal terhadap anak sudah diteliti pada penelitian sebelumnya. Kesamaan tersebut berupa mendeskripsikan pola pengasuhan orang tua tunggal / *single parent*. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti seperti subyek dan obyek penelitian. Penelitian di Dusun Gebrugan belum ada penelitian yang melakukan di dusun tersebut. Dari kasus yang akan diteliti pada penelitian ini dengan sasaran orangtua tunggal ibu yang memiliki anak remaja di Dusun Gebrugan. Sehingga peneliti ingin mengetahui dan menjelaskan dengan sasaran pola pengasuhan orang tua tunggal terhadap anaknya di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

E. Kerangka Teori

1. Pola Asuh Anak

a. Pengertian Pola asuh Orang Tua

Pola asuh berasal dari dua kata yakni pola dan asuh. Kata pola yang bermakna corak, model, bentuk (struktur) yang tepat, sistem, atau cara kerja. Sementara kata asuh bermakna menjaga, merawat, mendidik, membimbing, melatih dan memimpin (mengepalasi dan menyelenggarakan) suatu badan atau lembaga.¹⁷ Sehingga pola asuh berarti sistem atau bentuk yang memberikan didikan, perawatan dan menjaga.

Mengasuh anak adalah tanggungjawab utama dari orang tua. Desmita mendefinisikan *parenting* sebagai faktor utama dari perkembangan sosial dasar anak dan emosional, serta menumbuhkan kemampuan sosial anak supaya bisa beradaptasi secara baik di lingkungannya.¹⁸

Menurut Nasution dan Nurhalijah orang tua merupakan seorang yang memiliki tanggung jawab di suatu keluarga atau dalam mengurus rumah tangga. Dalam kehidupan sehari – hari mereka disebut sebagai Ayah dan Ibu.¹⁹

¹⁷ KBBI, <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 14.19 WIB.

¹⁸ Desmita, “*Psikologi Perkembangan*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

¹⁹ Hardy dan Heyes S., “*Pengantar Psikologi*”, Alih Bahasa: Soenardji (Jakarta: Erlangga, 1986).

Pola asuh menurut Shochbib yakni suatu langkah pertemuan dari orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik yang bermaksud orang tua bisa memberi arahan kepada anak untuk mencapai tujuan yang sesuai. Mendukung anak untuk mengembangkan dasar dari disiplin diri. Dengan adanya kondisi tersebut, orang tua dan anak sebagai individu dan pendidik dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang diberikan pengasuhan untuk menumbuhkan disiplin diri pada anak – anaknya.

Menurut Thoha pola asuh orang tua adalah bentuk tanggung jawab terhadap anak yang dilakukan dengan cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak – anaknya.²⁰

Jadi pola asuh orang tua yaitu metode sekaligus tanggung jawab yang dipilih oleh orang tua dalam mendidik dan merawat anaknya dengan perlakuan tertentu sehingga memberikan dampak terhadap perilaku anak – anaknya sesuai dengan ajaran yang diterapkan oleh orang tuanya.

b. Tipe Pola Asuh Orang Tua

Menurut Diana Baumrind terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu :²¹

²⁰ Thoha, “*Kapita Selekta Pendidikan Islam*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI), 1996).

1) Pola asuh Demokratis / Otoritatif (*Authoritative Parenting*)

Dibandingkan dengan menggunakan pola asuh yang lainnya, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling ideal. Hal ini dikarenakan adanya keseimbangan dari permintaan orang tua yang diikuti dengan reaksi yang diberikan oleh orang tua pada anak. Orang tua yang mempraktikkan pola asuh demokratis sangat senang dan mendukung dengan perilaku positif pada anak, serta menginginkan anaknya menjadi lebih matang, dewasa, ceria, mandiri, dapat mengontrol diri, mengarah pada prestasi, dapat mengendalikan stress dengan baik dan berperilaku sesuai dengan usia perkembangannya. Pola asuh tipe ini juga memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan dan melaksanakan perilaku dengan tetap diberi pengawasan oleh orangtua, serta orang tua memberikan sikap yang hangat untuk melakukan pendekatan pada anak. Komunikasi yang dilakukan terjadi secara dua arah dan orang tua memiliki sikap mengasuh dan mendukung.

Adapun ciri – ciri orang tua dengan pola asuh demokratis :

²¹ Icam Sutisna, “*Mengenal Model Pola Asuh Baumrind*”, (Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo), diakses pada tanggal 15 Juni 2021 14.30 WIB.

- Orang tua bertindak secara realistis pada kemampuan anak dan tidak memiliki harapan yang berlebihan hingga melewati batas kemampuan anak;
- Anak diberikan kebebasan oleh orang tua untuk memilih dan melakukan suatu tindakan;
- Sikap yang responsif dari orang tua pada bakat anak;
- Anak didorong untuk mampu menyatakan pendapat atau pertanyaan;
- Saling menghargai dan berkomunikasi antara orang tua dan anak;
- Adanya pengarahan mengenai dampak perbuatan baik dan buruk;
- Orang tua tidak mengambil posisi mutlak, tetapi juga tidak mendasarkan pada kebutuhan anak semata;
- Mengapresiasi setiap keberhasilan yang dilakukan oleh anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Pola asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola asuh otoriter cenderung lebih mengutamakan kebutuhan dari orang tua dengan adanya keinginan yang tinggi pada anak namun tidak diikuti dengan tingginya reaksi orang tua pada anak. Hal itu cenderung akan menunjukkan kepada anak kekuatan (*power*) dari orang tua. Pada pola asuh

tipe ini tidak memberi keseimbangan antara tuntutan orang tua dan tanggapan orang tua terhadap anak. Pola asuh otoriter mendisiplinkan secara ketat yang sesuai dengan keinginan orang tua dan memberi batasan kebebasan anak untuk mengutarakan isi hatinya, hal itu dapat berdampak negatif terhadap perilaku anak. Sehingga orang tua cenderung memberi batasan dan hukuman serta mendorong anak untuk mengikuti perintah mereka. Orang tua akan memberi batasan dan aturan yang tegas pada anak, serta komunikasi verbal yang dilakukan terjadi secara satu arah. Orang tua tipe otoriter biasanya menganggap anak sebagai obyek yang harus dibentuk, dikendalikan dan dievaluasi oleh orang tua yang merasa “lebih mengerti” mana yang lebih baik untuk anaknya. Akibatnya anak yang diasuh secara otoriter seringkali terlihat kurang bahagia, merasa takut untuk membuat sesuatu sebab takut salah, minder, dan mempunyai komunikasi yang lemah.

Adapun ciri – ciri orang tua dengan pola asuh otoriter :

- Orang tua cenderung mempunyai wewenang yang harus ditaati oleh anak tanpa adanya kompromi;
- Orang tua cenderung akan menghukum secara fisik;
- Bertindak kaku;
- Serta sikap orang tua cenderung mudah emosional dan bertindak menolak.

3) Pola asuh Permisif (*Permissive Parenting*)

Pola asuh permisif dimana orang tua mengarah untuk menuruti semua kemauan anak atau dengan istilah lain memanjakan anak. Memberikan kebebasan pada anak untuk bertindak apapun tanpa pengarahan orang tua. Tidak adanya teguran, peringatan, sedikit bimbingan membuat tipe pola asuh ini disukai oleh anak. Pertimbangan dalam tumbuh kembang anak tidak terlalu diperhatikan oleh orang tua. Orang tua kurang terlibat dalam mengatur dan memberikan respon pada tindakan anak, hal itu akan menimbulkan efek negatif terhadap perkembangan perilaku anak. Dalam pola asuh permisif anak diberikan kebebasan untuk melakukan sebuah tindakan. Sehingga anak yang diasuh dengan pola ini akan cenderung membuat pelanggaran – pelanggaran sebab mereka tidak bisa mengontrol sikapnya, tidak dewasa, dan bersikap agresif secara terbuka dan terang – terangan.

Adapun ciri – ciri orang tua dengan pola asuh permisif :

- Tidak adanya teguran dan peringatan dari orang tua pada anak bila anak sedang dalam bahaya serta minim bimbingan yang diberikan;

- Tidak adanya teguran atau keberanian dari orang tua untuk menegur tindakan anak, meski tindakannya sudah melewati batas atau keterlaluan;
 - Tidak menerapkan peraturan untuk anak dalam bersikap;
 - Menghindari memberikan hukuman;
 - Memberi kebebasan pada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- 4) Pola asuh Tidak terlibat/lalai (*Uninvolved / Neglectful Parenting*)

Pola asuh tidak terlibat artinya minimnya keterlibatan dan respon dari orang tua terhadap anak. Anak diabaikan dan dibiarkan oleh orang tua sehingga seperti tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam tumbuh kembang anak tentunya memerlukan pendamping agar bisa mengarahkan setiap tindakan dalam kehidupannya, namun bila hal itu tidak terjadi berakibat buruk pada diri anak. Pola asuh tipe ini minim komunikasi dan pengawasan antara orang tua dan anak bahkan tidak ada. Akibatnya anak akan memiliki perilaku yang kurang baik seperti kontrol diri rendah, tidak dapat mengendalikan kemandirian dengan baik, tidak dewasa, bahkan dapat terasingkan dari keluarganya.

Adapun ciri – ciri orang tua dengan pola asuh tidak terlibat :

- Kepentingan diri dari orang tua lebih diutamakan;
- Orang tua tidak ingin tahu dan ikut campur pada urusan anak dan sibuk dengan diri sendiri;
- Anak dibiarkan berkembang sendiri baik secara fisik maupun psikis.

2. Orang Tua Tunggal

a. Pengertian Orang Tua Tunggal

Keluarga orang tua tunggal disebut juga sebagai keluarga yang terdiri dari satu orang tua baik menikah maupun tidak menikah dengan mempunyai seorang anak. Sementara orang tua tunggal itu sendiri disebut sebagai orang tua yang mendidik satu anak ataupun lebih tanpa didampingi oleh pasangannya.

Orang tua tunggal atau *single parent* merupakan sebutan yang diberikan untuk seorang laki – laki maupun perempuan yang sudah bercerai, tidak menikah, atau meninggalnya salah satu pasangannya dalam rumah tangga. Orang tua tunggal juga berperan untuk menjaga, mendidik, mengasuh para anak tanpa suami atau istri. Sesuai dengan pendapat Hurlock menyatakan bahwa orang tua tunggal merupakan orang tua baik seorang Ayah

atau Ibu yang punya tanggung jawab pada anak untuk memberi didikan dan pengasuhan secara seorang diri.²²

Menurut Heiness dan Sciden orang tua tunggal adalah seseorang yang membesarkan anak sekaligus menghidupinya dengan bekerja. Seorang orang tua tunggal harus mencukupi kebutuhannya baik dari segi kasih sayang serta keuangan. Memiliki peran menjadi ayah sekaligus ibu dan dapat mengelola emosi atau depresi yang dialami oleh anaknya maupun dirinya sendiri.

Menurut Suryasoemita menjelaskan bahwa orang tua tunggal yaitu seorang yang harus memikul beban pendidikan dan emosional yang seharusnya ditanggung bersama pendampingnya. Orang tersebut juga harus sabar dan kuat baik dari segi fisik dan mental sebab harus mencarikan nafkah untuk anak – anaknya.

Dengan demikian orang tua tunggal ialah seorang ayah atau ibu yang mengasuh, mendidik dan membesarkan anaknya secara sendiri tanpa keberadaan pasangannya. Berperan sebagai ibu sekaligus ayah yang dapat memenuhi kebutuhan psikis maupun fisik anak – anaknya.

Santrock dalam Prajipto menjelaskan bahwa ada dua macam orang tua tunggal / *single parent* yaitu :²³

²² E.B. Hurlock, “*Perkembangan Anak Jilid 2*”, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978).

- 1) *Single parent mother* yaitu sebagai orang tua tunggal ibu selain mengemban tanggung jawab utama untuk mengurus rumah tangga, membesarkan, membimbing, dan memenuhi kebutuhan psikis anak. Ibu juga harus menggantikan posisi ayah sebagai kepala keluarga, mengambil keputusan dan mencari nafkah.
- 2) *Single parent father* yaitu ayah sebagai orang tua tunggal Ayah yang kewajiban utamanya sebagai kepala rumah tangga yang harus mencari nafkah untuk keluarga. Namun harus menggantikan posisi ibu sebagai ibu rumah tangga yang melaksanakan pekerjaan rumah tangga seperti bersih – bersih, memasak, mengelola pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, selain itu juga memperhatikan dan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak – anaknya.

b. Faktor Penyebab Orang Tua Tunggal

Tentu menjadi seorang orang tua tunggal bukanlah pilihan dari seseorang. Adakalanya status tersebut dikarenakan keadaan yang memaksa untuk hidup seorang diri sebagai orang tua tunggal. Diperlukan energy yang besar untuk memikul segala beban yang seharusnya dipikul bersama dengan pasangannya namun harus dibebankan oleh seorang saja.

²³ Santrock, John W. *Adolescence, "Perkembangan Remaja"*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 86.

Faktor penyebab dari orang tua menjadi *single parent*, menurut Pudjibudo bisa menjadi orang tua tunggal disebabkan dari salah satu pasangan meninggal dunia, perceraian serta seseorang yang memutuskan untuk mempunyai anak namun tidak ada ikatan pernikahan. Sehingga pada dasarnya ada tiga kemungkinan mengapa seseorang menjadi *single parent* :

1) Karena Kematian

Usia hanyalah persoalan angka yang hanya tinggal menunggu waktu kematian datang. Sehingga kematian menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan dan akan terjadi di dalam suatu perkawinan. Baik dikarenakan sakit, kecelakaan, bunuh diri ataupun dibunuh, yang berdampak ditinggalkannya salah satu pihak pasangan sehingga menjadi orang tua tunggal.

Suatu ikatan perkawinan bisa putus jika salah satu pasangan misalnya suami meninggal dunia jadi istri akan melalui masa *iddah* dan bertanggung jawab terhadap perawatan anaknya serta mendapatkan hak dari harta warisan suami.²⁴ Ketika ditinggalkan atas kematian dari salah satu pasangan maka dukungan dan nasihat akan datang dari lingkungan sekitar. Kematian secara tiba – tiba dapat mengguncangkan pihak keluarga yang ditinggalkan.

²⁴ Zainuddin Ali, “*Hukum Perdata Islam di Indonesia*”, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006), hlm.79

Tentu setiap yang bernyawa akan merasakan kematian dan anak ataupun istri/suami akan merasakan kesedihan dan kehilangan. Terutama dampak bagi seorang anak dapat menimbulkan masalah keseimbangan jiwa, merasa kesulitan, rusaknya akhlak, dan permasalahan lain yang menimbulkan kelainan pada mental anak.

2) Karena Perceraian

Perceraian merupakan selesainya ikatan suami – isteri disebabkan oleh suatu hal atau terputusnya akad nikah karena adanya sebab. Apabila keduanya, pasangan suami – isteri tersebut tidak ada titik temu dari hasil keputusan sehingga mereka memutuskan cerai. Maka Allah akan memberikan kecukupan dari masing – masing, kecukupan itu boleh jadi mendapatkan pasangan baru, ataupun masing – masing merasa puas untuk hidup sendiri atau apapun yang menjadi kehendak-

Nya.²⁵

Berdasarkan hal itu menurut ajaran agama Islam tidak melarang untuk bercerai, apabila sudah tidak ada jalan lain / sudah menjadi pilihan terakhir. Misalnya apabila kedua pihak tidak bisa lagi mempertahankan rumah tangga, mengalami kesulitan, ketidaknyamanan dan tidak bisa meneguhkan ketentuan Allah. Akan tetapi harus menempuh cara secara

²⁵ Agustina Hanafi, “Perceraian Dalam Perspektif Fiqih Dan Perundang-undangan Indonesia”, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), hlm. 202

baik – baik dan bermartabat serta mengedepankan masalah bagi kedua belah pihak.

Akan tetapi memutuskan tali pernikahan, akan dapat berdampak bagi seorang anak. Anak dapat melakukan perilaku menyimpang karena secara psikologis dapat berkurangnya perhatian dari kedua orang tua. Namun, apabila keduanya masih tetap kompak dan bersama untuk mendidik dan mengurus anaknya maka dapat memunculkan ketentraman hati seorang anak.

3) Kehamilan di Luar Nikah

Anak di luar nikah merupakan seorang anak yang lahir dari seorang perempuan yang melakukan hubungan suami – isteri dengan laki – laki namun tidak berada dalam ikatan perkawinan yang sah baik secara hukum ataupun agama yang dipeluknya. Atau dengan kata lain hubungan diluar kawin dari seorang wanita dengan pria yang dapat melahirkan keturunan akan tetapi tidak ada ikatan pernikahan yang sah menurut hukum dan agama.²⁶

Dalam kasus kehamilan di luar nikah ini dikarenakan laki – laki yang menghamili tidak bertanggung jawab. Sehingga setelah perempuannya hamil, tidak dinikahi dan

²⁶ Abdul Manan, “*Aneka Masalah Hukum Perdata Islam di Indonesia*”, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 80

ditinggal pergi lalu perempuan akan membesarkan anaknya seorang diri tanpa adanya ikatan pernikahan (*single mother*).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu penelitian, tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas.²⁷ Pada penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan bagaimana pola pengasuhan orangtua tunggal terhadap anak.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai pola pengasuhan orangtua tunggal terhadap anak di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek adalah sumber tempat untuk mendapatkan informasi atau lebih tepatnya orang yang ingin mendapatkan informasi

²⁷ Sugiono, "*Metode Penelitian Administrasi*", (Bandung: Alfabeta, 2005).

penelitian.²⁸ Subyek penelitian ini adalah orang tua tunggal di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Penentuan subyek dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini antara lain :

- a. Orang tua tunggal yang tinggal di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.
- b. Menjadi Orang tua tunggal lebih dari setahun.
- c. Orang tua tunggal khususnya ibu yang mempunyai anak

Obyek adalah suatu hal unik yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian.²⁹ Obyek penelitian ini berkaitan dengan pola pengasuhan orang tua tunggal terhadap anaknya di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah – langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data. Apabila data yang dikumpulkan dengan teknik yang tepat, maka data yang didapat dapat

²⁸ Rahmadi, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, (Banjarmasin: Antrasari Press, 2011), hlm. 61.

²⁹ Farida Nugrahani, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 62.

sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya. Melalui pengamatan dengan merekam memotret atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya.³⁰ Sementara observasi menurut Sutopo digunakan untuk memperbanyak data dari sumber data berupa kejadian, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar.

Sementara menurut Burhan Bungin observasi memiliki dua jenis, yaitu observasi tidak langsung (non-partisipatif) yakni observasi yang dilakukan peneliti tanpa masuk ke dalam masyarakat tersebut. Atau dengan kata lain melakukan pengamatan dengan indra penglihatan atau bantuan alat elektronik seperti kamera. Sedangkan observasi partisipan yakni pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang diteliti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung (non-partisipatif). Observasi non-partisipatif ini dilakukan dengan cara melihat, mencatat, dan mengamati kegiatan yang dilakukan orang tua tunggal terhadap

³⁰ Herdiansyah, Haris, 2015, "Wawancara Observasi dan Fokus Group", (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 130.

anaknyanya. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan oleh orang tunggal dalam pengasuhan anaknyanya. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan secara online melalui media sosial *WhatsApp*. Observasi non – partisipasif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola pengasuhan orang tua tunggal terhadap anak di Dusun Gebrungan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan sementara terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹ Jadi wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan serangkaian tanya – jawab dengan informan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun macam – macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur.³²

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara semi - terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara untuk

³¹ Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hlm. 186.

³² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 233.

menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan diminta pendapat serta ide – idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh informan. Pada wawancara ini pihak – pihak yang diwawancara adalah :

- 1) Ibu KN
- 2) Ibu FA
- 3) Ibu IN
- 4) Ibu YM
- 5) Ibu MI
- 6) Ibu SE
- 7) Anak – anak dari keluarga *single parent* masing – masing
- 8) Kerabat dari keluarga *single parent*

Narasumber tersebut dianggap mampu memberikan informasi mengenai pola pengasuhan orang tua tunggal terhadap anak di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal – hal variabel yang berupa catatan, tulisan, gambar, buku, transkrip, surat kabar majalah, dan lain -

lain.³³ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.

Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto – foto atau gambar – gambar dari orang tua tunggal di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.

5. Analisa Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biken adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Dengan kata lain analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan setelah dilakukannya observasi, wawancara dan dokumentasi.

³³ Koentjaraningrat, *“Metode – Metode Penelitian Masyarakat”*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 32.

³⁴ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm. 248.

Menurut Miles dan Huberman analisis data dapat dilakukan dengan langkah – langkah berikut:³⁵

- a. Reduksi data, menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrak dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Hal ini dilakukan untuk menentukan aspek – aspek penting terkait dengan isu penelitian. Mengkategorisasikan mengenai pola pengasuhan anak.
- b. Penyajian data, merupakan informasi yang tersusun sehingga adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Semuanya dirancang sehingga mudah dipahami dan tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih, agar peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi dan menarik kesimpulan.
- c. Membuat kesimpulan, setelah data disajikan dalam serangkaian analisis data, maka proses selanjutnya penarikan kesimpulan.

6. Teknik Keabsahan Data

Mengukur tingkat keabsahan data dalam penelitian ini maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

³⁵ *Ibid*, hlm. 330 – 331.

Teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁶ Data yang digunakan peneliti adalah hasil dari observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Dalam triangulasi data terdapat tiga model yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu mewawancari sumber – sumber yang berkaitan. Dengan membandingkan dan mengecek suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penulisan skripsi yang direncanakan terbagi menjadi empat bab, antara lain :

BAB I : Pendahuluan, yaitu membahas mengenai unsur – unsur penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

³⁶ Syahrudin Syalim, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 166.

BAB II : Gambaran umum, digunakan untuk menjelaskan secara garis besar tentang letak geografis, lokasi penelitian, kondisi sosial budaya, agama, ekonomi masyarakat setempat yang digunakan untuk penelitian, dan data individu informan.

BAB III : Pembahasan, merupakan bagian yang membahas tentang hasil penelitian mengenai Pola Pengasuhan Orang Tua Tunggal Terhadap Anak di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

BAB IV : Penutup, merupakan bagian akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam penelitian ini. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan lampiran dari hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan dari orang tua tunggal Ibu tidak jauh berbeda dengan pengasuhan yang dilakukan jika orang tua lengkap. Dalam penjelasan tersebut pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tunggal ibu di Dusun Gebrugan memiliki pola asuh yang berbeda – beda. Berhasil atau tidak orang tua dalam menjalankan atau mengasuh anak akan terlihat dalam kehidupan sehari – hari anak.

Pola pengasuhan yang paling banyak dilakukan oleh orang tua tunggal ibu di Dusun Gebrugan, Desa Kebonagung, Kecamatan Bandongan, Magelang dari keenam narasumber ada dua tipe pola asuh yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis adalah pengasuhan yang melibatkan anak dimana anak diberikan kebebasan untuk berpendapat dan terjadi komunikasi dua arah. Hal itu dilakukan oleh ibu KN dan ibu FA. Sedangkan pola asuh permisif adalah pengasuhan yang lebih membebaskan anak untuk mengutarakan apa yang menjadi keinginan atau lebih memanjakan ke anak, seperti yang dilakukan ibu MI dan ibu YM. Sementara untuk dua narasumber lain menerapkan pola pengasuhan yang otoriter dan tidak terlibat. Ibu SE yang menerapkan pola asuh otoriter dimana anak

diberikan aturan – aturan yang ketat. Dan ibu IN yang menggunakan pola asuh tidak terlibat dimana orang tua lebih mementingkan kepentingan diri sendiri sibuk untuk bekerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan, maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi Orang Tua Tunggal

Untuk para orang tua tunggal agar lebih bijak untuk mengambil keputusan dan juga lebih memperhatikan anaknya agar bisa saling memahami keinginan dari orang tua ataupun anaknya atau dengan kata lain menjalin komunikasi yang lebih baik.

2. Bagi Anak

Sebagai anak semestinya sudah menjadi kewajiban bagi anak untuk berbakti dan patuh terhadap orang tua. Oleh sebab itu, apapun yang diinginkan oleh anak haruslah mendapatkan izin dan restu dari orang tua. Seperti ungkapan bahwa ridho orang tua adalah ridho Allah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Supaya memperdalam penelitiannya mengenai pola pengasuhan orang tua tunggal yang ada di Dusun Gebrugan dengan membandingkan suatu hal pada anak, seperti prestasi, perilaku

ataupun yang berhubungan dengan anak dengan metode kuantitatif.

Supaya mendapatkan data – data yang lebih valid.

4. Bagi Pembaca

Sebagai bahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pola pengasuhan anak sebagai upaya metode dari penerapan asuhan orang tua terhadap anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agustina Hanafi, *“Perceraian Dalam Perspektif Fiqih Dan Perundang-undangan Indonesia”*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013).
- Baumrind, *“Macam – Macam Pola Asuh Orang Tua*, (Semarang: Cendekia, 1967).
- Desmita, *“Psikologi Perkembangan”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- E.B. Hurlock, *“Perkembangan Anak Jilid 2”*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978).
- Farida Nugrahani, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Surakarta: Cakra Books, 2014).
- Herdiansyah, Haris, 2015, *“Wawancara Observasi dan Fokus Group”*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015).
- J. Brooks, *“The Process of Parenting”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Koentjaraningrat, *“Metode – Metode Penelitian Masyarakat”*, (Jakarta: Gramedia, 1989).
- Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Rahmadi, *“Pengantar Metodologi Penelitian”*, (Banjarmasin: Antrasari Press, 2011),
- Santrock, John W. Adolescence, *“Perkembangan Remaja”*, (Jakarta: Erlangga, 2012),
- Sugiono, *“Metode Penelitian Administrasi”*, (Bandung: Alfabeta, 2005).
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Syahrum Syalim, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Zainuddin Ali, *“Hukum Perdata Islam di Indonesia”*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2006).

B. Perundang-undangan

Undang – Undang Nomor 4 Tahun 1979 Mengenai Kesejahteraan Sosial Anak.

Undang – Undang Nomor 52 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

C. Skripsi

Fris Pratama Piscecha, “*Pengasuhan Orang Tua Tunggal Pada Anak Balita Di Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung*”, Skripsi, (Bandung: Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pasundan Bandung, 2018).

Indra Syuhada, “*Peranan Pola Asuh Single Parent Terhadap Perkembangan Sosial Anak*”, Skripsi, (Semarang: Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2016).

Iqoh Maulina, “*Model Pengasuhan dan Pemenuhan Kasih Sayang Pada Anak Terlancar Di SOS Children’s Village Semarang*”, Skripsi, (Purwokerto: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto, 2021).

Moh. Syafei, “*Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Orang Tua Tunggal Ibu*”, Skripsi, (Curup: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Curup, 2018).

D. Internet

KBBI, <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 14.19 WIB.

Redaksi Halodoc, “*Pola Asuh Anak*”, <https://www.halodoc.com/kesehatan/pola-asuh-anak>, diakses pada tanggal 29 November 2021 Pukul 09.25.

Bobo.Id, 23 Desember 2021 dimuat oleh Amirul Nisa, “*Arti Peribahasa Buah Jatuh Tidak Jauh dari Pohonnya, Lengkap dengan Ciri – Ciri Peribahasa*”, <https://bobo.grid.id/read/083059142/arti-peribahasa-buah-jatuh-tidak-jauh-dari-pohonnya-lengkap-dengan-ciri-ciri-peribahasa>, diakses pada tanggal 15 Juni 2021 pukul 11.00 WIB.

E. Jurnal

Ade Purwanti, dkk, "*Pola Pengasuhan Orangtua Tunggal Terhadap Pengaturan Emosi Anak Usia 4 – 5 Tahun*", Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 8 No. 2 (Juni, 2020), (Surakarta: Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret Surakarta).

Dayne Trikora Wardhani, "Perkembangan dan Seksualitas Remaja", E-Journal Kemosos Sosio Informa, Vol 17 No. 3 (2012), (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial).

Hermia Anata Rahman, "*Pola Pengasuhan Anak Yang Dilakukan Oleh Single Mother*", Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Vol. 4 No. (1), (April, 2014), (Surakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret).

Icam Sutisna, "*Mengenal Model Pola Asuh Baumrind*", (Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo), diakses pada tanggal 15 Juni 2021 14.30 WIB.

Setian, "*Pola Pengasuhan Anak Pada Orang Tua Tunggal Yang Ditinggal Suaminya Bekerja Ke Daerah Lain (Studi Kasus Desa Sengawang Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas)*", Jurnal Sosiologi, Vol. 5 No. 3, (September, 2017), (Pontianak: Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tanjungpura).

F. Lainnya

Observasi di rumah ibu FA, pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2021.

Observasi di rumah ibu IN, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 2021.

Observasi di rumah ibu KN, pada hari Minggu tanggal 3 Oktober 2021.

Observasi di rumah ibu MI, pada hari Rabu, tanggal 6 Oktober 2021.

Observasi di rumah ibu SE, pada hari Selasa, tanggal 5 Oktober 2021.

Observasi di rumah ibu YM, pada hari Rabu, tanggal 6 Oktober 2021.

Pra-wawancara dengan Bapak Nasikin selaku Kepala Dusun Gebrugan, pada tanggal 14 Juni 2021.

Wawancara dengan anak Ibu FA di Dusun Gebrugan pada tanggal 29 Januari 2022.

Wawancara dengan anak Ibu IN di Dusun Gebrugan pada tanggal 4 Februari 2022.

Wawancara dengan anak Ibu KN di Dusun Gebrugan pada tanggal 13 Oktober 2021.

Wawancara dengan anak Ibu MI di Dusun Gebrugan pada tanggal 31 Januari 2022.

Wawancara dengan anak ibu SE di Dusun Gebrugan pada tanggal 8 November 2021.

Wawancara dengan anak Ibu YM di Dusun Gebrugan pada tanggal 29 Januari 2022.

Wawancara dengan Bapak Yasin selaku Ketua RT. 01 pada tanggal 27 September 2021.

Wawancara dengan Sekretaris Desa, ibu Evik Ulwiyah, tanggal 27 September 2021.

Wawancara dengan Ibu FA di Dusun Gebrugan pada tanggal 23 Oktober 2021.

Wawancara dengan Ibu IN di Dusun Gebrugan pada tanggal 28 November 2021.

Wawancara dengan Ibu KN di Dusun Gebrugan pada tanggal 13 Oktober 2021.

Wawancara dengan Ibu MI di Dusun Gebrugan pada tanggal 14 November 2021.

Wawancara dengan Ibu SE di Dusun Gebrugan pada tanggal 7 November 2021.

Wawancara dengan Ibu YM di Dusun Gebrugan pada tanggal 20 November 2021.

Wawancara dengan kerabat Ibu IN di Dusun Gebrugan pada tanggal 4 Februari 2022.

Wawancara dengan kerabat Ibu MI di Dusun Gebrugan pada tanggal 31 Januari 2022.